

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

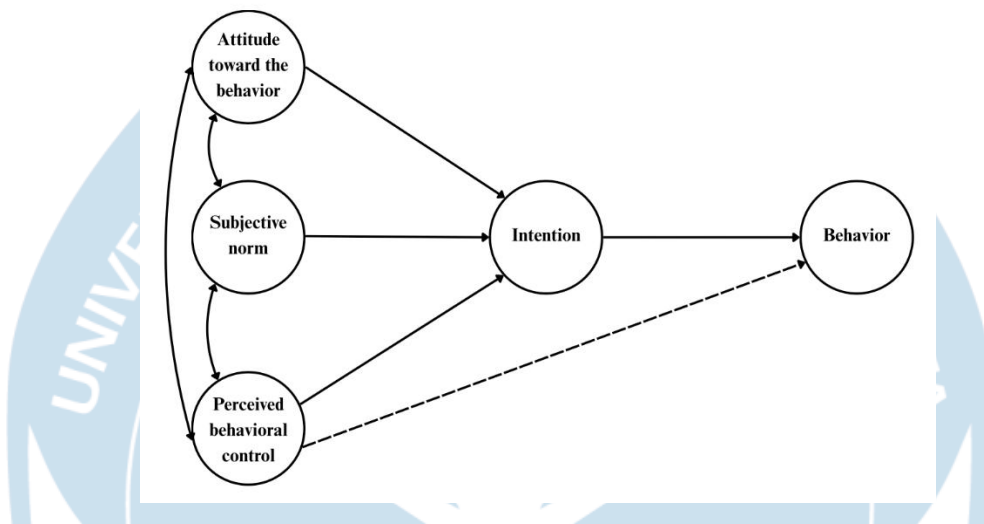
2.1 Kajian Literatur

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan tentang perilaku terencana seseorang individu dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya niat perilaku seseorang yaitu: sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dilakukan oleh Ajzen yang mengatakan dengan menekankan pentingnya pendefinisian perilaku secara eksplisit. Pendefinisian ini mencakup empat elemen, yaitu sasaran dari perilaku, tindakan yang dilakukan, konteks atau situasi di mana perilaku terjadi, dan jangka waktu pelaksanaannya. Keempat elemen tersebut dapat dijelaskan pada tingkat spesifikasi yang berbeda-beda, dari yang umum hingga yang sangat spesifik (Ajzen, 1991; Ajzen, 2020).

Sikap merupakan salah satu prediktor utama dari suatu tindakan yang berdasarkan dari *Theory of Planned Behavior* (TPB). Namun, terdapat pula faktor-faktor lain di luar sikap yang perlu diperhitungkan dalam memprediksi perilaku, yaitu norma subjektif dan persepsi kendali perilaku individu. Jika ada sikap positif pada lingkungan sekitar maka sikap tersebut akan mendukung serta adanya kendali diri, maka niat individu untuk berperilaku positif akan semakin tinggi (Putri, 2023). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan tiga anteseden yang dapat menentukan tindakan individu, pertama sikap adalah seberapa baik atau buruk

seseorang menilai perilaku yang dimaksud, kedua norma subjektif adalah seberapa besar individu merasakan kewajiban sosial untuk melaksanakan perilaku tersebut, dan ketiga persepsi kontrol perilaku adalah seberapa mudah atau sulit individu melaksanakan perilaku tersebut (Mehraj et al., 2023).



Gambar 2. 1. Model Penelitian *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Sumber: Ajzen (1991)

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi kontrol perilaku, bersama dengan niat dapat digunakan secara langsung untuk memprediksi perilaku. Terdapat alasan yang dapat diajukan untuk garis putus-putus ini. Garis tersebut menggambarkan niat konstan atau upaya yang dikeluarkan oleh individu untuk membawa suatu rangkaian perilaku ke kesimpulan yang sukses (Ajzen, 1991).

2.1.2 Sikap Terhadap Perilaku Hemat Energi

Sikap terhadap suatu perilaku merupakan suatu tindakan setiap individu membentuk keyakinan yang menghubungkan perilaku tertentu dengan hasil atau konsekuensi yang mungkin timbul, termasuk juga aspek-aspek lain seperti manfaat yang diperoleh maupun biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukannya. Ajzen

mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan keyakinan terhadap sikap berperilaku merupakan keyakinan yang mudah diakses oleh individu untuk memperkirakan konsekuensi yang akan muncul dari suatu perilaku tertentu. Keyakinan ini mencerminkan pandangan subjektif seseorang bahwa melakukan suatu perilaku akan menghasilkan pengalaman atau hasil tertentu yang relevan dengan tujuan atau nilai-nilai yang mereka anut (Ajzen, 1991; Ajzen 2020).

Al-Mamary dan Alraja (2022) menambahkan bahwa sikap pengguna terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh emosi, perasaan, dan sikap yang menyertainya, serta oleh keyakinan yang mendasari keterlibatan mereka dalam perilaku tersebut. Artinya, semakin positif perasaan dan keyakinan individu terhadap suatu tindakan, kemungkinan besar individu akan memiliki sikap yang mendukung perilaku tersebut. Sikap mengacu secara khusus pada bagaimana seseorang menilai suatu perilaku apakah ia memandangnya sebagai sesuatu yang baik, benar, dan menyenangkan, atau buruk, salah, dan tidak diinginkan (Aseri dan Ansari, 2023).

2.1.3 Norma Subjektif

Norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) mencerminkan pandangan individu mengenai apakah orang-orang terdekat akan mendukung atau menentang suatu tindakan, dan seberapa besar keinginan individu untuk mengikuti keinginan atau ekspektasi mereka (Ajzen dan Fishbein, 1970). Perkembangan teori yang dilakukan oleh Ajzen (2020) dengan menambahkan ada dua jenis keyakinan normatif, yaitu keyakinan normatif injungtif dan deskriptif. Keyakinan normatif

injungtif merujuk pada pandangan atau harapan subjektif bahwa orang-orang yang dianggap sebagai referensi sosial (keluarga, pasangan, teman dekat, rekan kerja, atasan) yang akan menyetujui atau tidak atas perilaku tersebut. Norma subjektif dianggap sebagai faktor pengaruh utama dalam pembentukan niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Dukungan atau penolakan dari orang-orang terdekat dapat memperkuat atau mengurangi niat tersebut.

Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Afandi (2022) yang mengatakan bahwa norma subjektif mempunyai peran yang sangat signifikan dalam membentuk intensi perilaku. Afandi menekankan bahwa pengaruh dari anggota keluarga, rekan kerja, dan lingkungan sosial secara umum menjadi rujukan yang kuat dalam pengambilan keputusan individu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks sosial, dorongan atau tekanan dari lingkungan sekitar dapat sangat menentukan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial yang berlaku.

2.1.4 Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan komponen utama, dan dipandang sebagai faktor yang mendahului atau menjadi anteseden dari niat serta perilaku aktual seseorang. Komponen ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan dan peluang dengan sumber daya yang banyak untuk melaksanakan perilaku tertentu. Persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi hambatan atau memanfaatkan peluang yang ada untuk bertindak sesuai dengan keinginannya (Ajzen, 1991).

Pengembangan teori yang dilakukan oleh Ajzen (2020) menambahkan bahwa persepsi kontrol perilaku dibentuk oleh berbagai keyakinan kontrol yang saling berkontribusi dalam menciptakan persepsi keseluruhan terhadap kemampuan melakukan suatu perilaku. Setiap persepsi kontrol mengacu pada faktor-faktor internal dan eksternal yang dianggap dapat membantu atau menghalangi perilaku tertentu. Faktor-faktor ini dapat mencakup ketersediaan waktu, keterampilan, pengalaman, dukungan sosial, hingga hambatan lingkungan. Kekuatan atau intensitas dari faktor-faktor ini akan berinteraksi dengan keyakinan kontrol yang dimiliki individu dan membentuk tingkat persepsi kontrol perilaku secara keseluruhan sehingga persepsi kontrol perilaku berkaitan erat dengan persepsi seseorang terhadap kemampuannya (Leong et al., 2023).

2.1.5 Niat Perilaku

Niat perilaku merupakan salah satu konsep kunci dalam teori perilaku yang merujuk pada keinginan, minat, atau kesediaan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Niat ini mencerminkan komitmen mental seseorang untuk mengambil tindakan dan menjadi indikator seberapa besar kemungkinan individu akan benar-benar melaksanakan perilaku tersebut. Dalam ilmu perilaku, niat dipahami sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk merealisasikan suatu perilaku, sehingga menjadi penghubung antara faktor-faktor psikologis dan tindakan aktual (Photcharoen et al., 2020).

Tiga konstruk awal *Theory of Planned Behavior* (TPB) (sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku) yang bekerja secara interaktif dalam membentuk kekuatan niat seseorang. Sikap terhadap suatu perilaku serta norma

sosial yang mendukung akan menciptakan landasan motivasional untuk terlibat dalam persepsi kontrol perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Perkembangan teori yang dilakukan oleh Ajzen (2020) mengatakan rencana aktual orang untuk berperilaku dipengaruhi oleh pandangan dan standar subjektif, tetapi mereka juga sangat dipengaruhi oleh seberapa besar persepsi kontrol perilaku. Keinginan untuk berperilaku adalah tanda utama untuk mengetahui proses mental yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Niat perilaku menjadi indikator penting dalam memahami proses kognitif yang mendasari pengambilan keputusan individu. Niat berfungsi sebagai prediktor yang dapat memberikan gambaran tentang perilaku yang mungkin dilakukan oleh seseorang di masa depan, sekaligus menjadi cerminan dari interaksi antara faktor psikologis internal dan pengaruh eksternal (Sembiring et al., 2024).

2.1.6 Perilaku Hemat Energi

Salah satu jenis perilaku pro-lingkungan adalah perilaku hemat energi, yang menunjukkan kepedulian seseorang terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan hidup. Perilaku pro-lingkungan didefinisikan sebagai tindakan yang tidak memihak dan ramah lingkungan, serta memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian alam dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh ekosistem (Piao dan Managi, 2023). Perilaku hemat energi bertujuan untuk mendorong individu dalam mengurangi penggunaan energi serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh proses produksi dan konsumsi energi, sebagian besar perilaku hemat energi dilakukan di sektor perumahan. Beberapa ahli

menyarankan bagaimana individu dapat berpartisipasi dalam perilaku hemat energi di sektor perumahan (Suntornsan et al., 2022).

Perilaku hemat energi dapat dilihat dari dua perspektif utama. Pertama, perilaku hemat energi dalam bentuk kebiasaan, yaitu tindakan-tindakan kecil yang rutin dilakukan pada sehari-hari di kehidupan nyata dengan tujuan untuk mengurangi konsumsi energi. Kedua, perilaku hemat energi dalam bentuk pembelian, yaitu perilaku yang tercermin dari keputusan individu untuk berinvestasi dalam teknologi atau produk yang hemat energi. Kedua bentuk perilaku tersebut saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pengurangan konsumsi energi secara keseluruhan. Pemahaman terhadap masing-masing bentuk perilaku sangat penting dalam merancang strategi yang tepat untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli dan aktif dalam menjaga lingkungan melalui penghematan energi (Azizi et al., 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis (th)	Hipotesis	Variabel	Hasil
1.	<i>The Role of the Theory of Planned Behavior in Explaining the Energy-Saving Behaviors of High School Students with Physical Impairments</i> (Suntornsan et al., 2022)	H1: Sikap terhadap perilaku hemat energi berdampak positif pada niat siswa dengan gangguan fisik untuk melakukan perilaku hemat energi. H2: Norma subjektif berdampak positif pada niat siswa dengan gangguan fisik untuk melakukan perilaku hemat energi. H3: Kontrol perilaku yang dirasakan berdampak positif pada niat siswa dengan gangguan fisik untuk melakukan perilaku	Variabel Dependen: <i>Energy Saving Behaviors</i> Variabel Independen: <i>Attitude Toward Energy Saving Behaviors, Subjective Norms, Perceived Behavior Control (PBC)</i> Variabel Mediasi: <i>Behavior Intention</i>	<i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) mampu menjelaskan 54% variansi dalam perilaku hemat energi siswa dengan disabilitas fisik. Norma subjektif adalah prediktor paling kuat terhadap niat berperilaku hemat energi. Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan tidak berdampak langsung pada perilaku, tetapi berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukannya. Niat berperilaku memiliki pengaruh langsung dan

		hemat energi. H4: Kontrol perilaku yang dirasakan berdampak positif pada partisipasi siswa dengan gangguan fisik dalam perilaku hemat energi. H5: Niat untuk melakukan perilaku hemat energi berdampak positif pada partisipasi siswa dengan gangguan fisik dalam perilaku hemat energi. H6: Niat untuk melakukan perilaku hemat energi memediasi efek kontrol perilaku yang dirasakan pada perilaku hemat energi siswa dengan gangguan fisik		signifikan terhadap pelaksanaan perilaku hemat energi. Sikap terhadap perilaku hemat energi berpengaruh paling lemah, tetapi tetap signifikan terhadap niat.
2.	<i>Consumers' Purchase Intentions Towards New Energy Vehicles Based on the Theory of Planned</i>	H1: "Keyakinan Perilaku (BB) secara positif mempengaruhi Sikap (AT) konsumen Kendaraan	Variabel Dependen: <i>Purchase Intention, Purchase Behavior</i>	Sikap (<i>Attitude</i>) adalah faktor paling dominan dalam mempengaruhi niat beli NEVs.

	<i>Behaviour on Perceived Value: An Empirical Survey of China</i> (Hu et al., 2025)	Energi Baru (NEV) di Tiongkok” H2: “Keyakinan Normatif (NB) secara positif mempengaruhi Norma Subjektif (SN) konsumen Kendaraan Energi Baru (NEV) di Tiongkok”. H3: “Keyakinan Kontrol (CB) secara positif mempengaruhi Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC) konsumen Kendaraan Energi Baru (NEV) di Tiongkok”	Variabel Independen: <i>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control</i> (PBC) Variabel Mediasi: <i>Perceived Value</i>	Norma subyektif (SN) tidak secara langsung mempengaruhi niat beli, namun berpengaruh tidak langsung melalui kontrol perilaku dan sikap. <i>Perceived Value</i> (PV) berperan sebagai variabel mediasi penting antara: 1. <i>Environmental Knowledge</i> (EK) dan <i>Purchase Intention</i> (PI) 2. <i>Environmental Concern</i> (EC) dan PI 3. <i>Perceived Risk</i> (PR) dan <i>Purchase Intention</i> (PI) <i>Perceived Risk</i> (PR) menurunkan <i>Perceived Value</i>, yang kemudian berdampak negatif pada niat beli.
3.	<i>Purchase Behaviour of Green Footwear in Saudi Arabia Using</i>	H1–H5: <i>Environmental Consciousness</i> (EC) berpengaruh positif	Variabel Independen: <i>Environmental</i>	<i>Environmental Consciousness</i> (EC) secara signifikan mempengaruhi <i>attitude</i>,

	<i>Theory of Planned Behaviour</i> (Aseri dan Ansari, 2023)	terhadap <i>attitude</i>, <i>subjective norm</i> (SN), <i>perceived behavioural control</i> (PBC), <i>green purchase intention</i> (GPI), dan <i>green purchase behaviour</i> (GPB). H6–H7: <i>Health Consciousness</i> (HC) berpengaruh positif terhadap <i>attitude</i> dan <i>Green Purchase Intention</i> (GPI). H8: <i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green Purchase Intention</i> (GPI). H9: <i>Subjective Norms</i> (SN) berpengaruh positif terhadap <i>Green Purchase Intention</i> (GPI). H10–H11: <i>Perceived Behavior Control</i> (PBC) berpengaruh positif terhadap <i>Green Purchase Intention</i> (GPI) dan <i>Green</i>	<i>Consciousness</i> (EC), <i>Health Consciousness</i> (HC), <i>Attitude Subjective Norm</i> (SN), <i>Perceived Behavioural Control</i> (PBC) Variabel Dependen: <i>Green Purchase Intention</i> (GPI), <i>Green Purchase Behaviour</i> (GPB)	<i>subjective norms</i> (SN), <i>perceived behavior control</i> (PBC), <i>green purchase intention</i> (GPI), dan <i>green purchase behavior</i> (GPB). <i>Health Consciousness</i> (HC) memengaruhi <i>attitude</i>, tetapi tidak mempengaruhi <i>green purchase intention</i> (GPI) secara signifikan. <i>Attitude</i>, <i>subjective norms</i> (SN), dan <i>perceived behavior control</i> (PBC) secara signifikan mempengaruhi <i>green purchase intention</i> (GPI). <i>Green purchase intention</i> (GPI) secara signifikan mempengaruhi <i>green purchase behavior</i> (GPB).
--	---	---	--	--

		<i>Purchase Behavior (GPB).</i> H12: <i>Green Purchase Intention (GPI)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Green Purchase Behavior (GPB)</i> .		
4.	<i>Factors Affecting Entrepreneurial Intention for Sustainable Tourism Among the Students of Higher Education Institutions</i> (Mehraj et al., 2023)	H1: <i>Attitude towards sustainable tourism entrepreneurship</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainable tourism entrepreneurial intention</i> . H2: <i>Subjective norms</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainable tourism entrepreneurial intention</i> . H3: <i>Perceived behavioural control (PBC)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap	Variabel Independen: <i>Attitude towards sustainable tourism entrepreneurship, Subjective Norms, Perceived Behavioural Control (PBC), Entrepreneurial Education (EE)</i> Variabel Dependen: <i>Sustainable Tourism Entrepreneurial Intention (STEI)</i>	Semua hipotesis didukung secara signifikan berdasarkan hasil <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> .

		<i>sustainable tourism entrepreneurial intention.</i> H4: <i>Entrepreneurial education</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>sustainable tourism entrepreneurial intention.</i>		
5.	<i>Factors associated with preventive behaviors for COVID-19 among adolescents in South Korea</i> (Park dan Oh, 2022)	H1: Persepsi kerentanan terhadap COVID-19 berpengaruh terhadap norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, intensi, dan perilaku pencegahan. H2: Persepsi keparahan terhadap COVID-19 berpengaruh terhadap sikap, norma subjektif, intensi, dan perilaku pencegahan. H3: Norma subjektif, sikap, dan kontrol perilaku yang	Variabel Dependen: <i>Behavior</i> Variabel Independen: <i>Attitude Toward, Subjective Norms, Perceived Behavior Control (PBC)</i> Variabel Mediasi: <i>Intention</i>	Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap perilaku pencegahan COVID-19 tidak secara signifikan mempengaruhi niat mereka untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19.

		dirasakan berpengaruh terhadap niat melakukan perilaku pencegahan. H4: Niat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19.		
6.	<i>Interplay of eco-friendly factors and islamic religiosity towards recycled package products: A cross-cultural study</i> (Zhang et al., 2022)	H1: Kepedulian lingkungan memiliki efek positif pada sikap individu terhadap produk dengan kemasan daur ulang H2: Sikap konsumen memiliki efek positif pada niat pembelian konsumen terhadap produk dengan kemasan daur ulang. H3: Norma subjektif memiliki efek positif pada niat pembelian konsumen terhadap produk dengan	Variabel Dependen: <i>Behavior</i> Variabel Independen: <i>Environment Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control (PBC)</i> Variabel Mediasi: <i>Intention</i>	Faktor Pro Lingkungan terhadap Sikap Nilai lingkungan, pengetahuan lingkungan, dan kepedulian lingkungan secara signifikan meningkatkan sikap positif terhadap produk berkemasan daur ulang di kedua negara. Sikap & Norma Subjektif terhadap Intensi 1. Sikap dan norma subjektif secara signifikan mempengaruhi niat

		kemasan daur ulang. H4: Kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) memiliki efek positif pada niat pembelian konsumen terhadap produk dengan kemasan daur ulang H5: Niat pembelian memiliki efek positif pada perilaku pembelian untuk produk kemasan daur ulang.	membeli. 2. PBC tidak berpengaruh signifikan terhadap niat membeli, baik di Pakistan maupun Malaysia. Intensi terhadap Perilaku Aktual Niat membeli berpengaruh signifikan terhadap perilaku pembelian aktual. Moderasi oleh Religiositas Islam Religiositas memperkuat hubungan antara: 1. Sikap terhadap niat (H6: didukung). 2. Norma subjektif terhadap niat (H7: didukung). Tidak memperkuat hubungan
--	--	---	--

				antara: Persepsi kontrol perilaku terhadap niat (H8: tidak didukung).
7.	<i>The Moderating Role of Self-Efficacy on the Cognitive Process of Entrepreneurship: An Empirical Study in Vietnam</i> (Doanh, 2021)	H1a: <i>Entrepreneurial intention</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>attitude towards entrepreneurship</i>. H1b: <i>Entrepreneurial intention</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>subjective norms</i>. H1c: <i>Entrepreneurial intention</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>perceived behavioral control</i> (PBC). H2a: <i>Attitude towards entrepreneurship</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>subjective norms</i>. H2b: <i>Perceived behavioral</i>	Variabel Independen: <i>Attitude Towards Entrepreneurship</i> (ATE), <i>Subjective Norms</i> (SN), <i>Perceived Behavioral Control</i> (PBC), <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (ESE) Variabel Dependen: <i>Entrepreneurial Intention</i> (EI) Variabel Moderasi: <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> (ESE)	<i>Attitude towards entrepreneurship</i> adalah prediktor terkuat dari <i>entrepreneurial intention</i>. <i>Self-efficacy</i> memiliki pengaruh lebih besar dibanding <i>perceived behavioral control</i> (PBC). <i>Self-efficacy</i> memoderasi hubungan antara <i>attitude</i> dan <i>intention</i>, tetapi tidak memoderasi hubungan <i>subjective norms</i> dan <i>perceived control</i> terhadap <i>intention</i>.

		<i>control</i> (PBC) dipengaruhi secara positif oleh <i>subjective norms</i>. H2c: <i>Entrepreneurial intention</i> dipengaruhi secara positif oleh <i>entrepreneurial self-efficacy</i>. H3a: <i>Self-efficacy</i> memoderasi hubungan antara <i>attitude towards entrepreneurship</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>. H3b: <i>Self-efficacy</i> memoderasi hubungan antara <i>subjective norms</i> dan <i>entrepreneurial intention</i>. H3c: <i>Self-efficacy</i> memoderasi hubungan antara <i>perceived behavioral control</i> (PBC) dan <i>entrepreneurial intention</i>.	
--	--	--	--

8.	<i>Psychological and Demographic Factors Affecting Household Energy-Saving Intentions: A TPB-Based Study in Northwest China</i> (Liu et al., 2020)	H1: Sikap perilaku (ATT) terhadap penghematan energi rumah tangga secara positif mempengaruhi niat penghematan energi rumah tangga H2: Norma subjektif (SN) secara positif mempengaruhi niat penghematan energi rumah tangga H3: Kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) secara positif mempengaruhi niat penghematan energi rumah tangga H4: Interaksi antara sikap perilaku terhadap penghematan energi rumah tangga dan norma subjektif (ATT SN) secara signifikan mempengaruhi niat penghematan energi rumah	Variabel Dependen: <i>Energy Saving Behaviors</i> Variabel Independen: <i>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control (PBC)</i> Variabel Mediasi: <i>Behavior Intention</i>	Faktor Psikologis <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) 1. Sikap (<i>Attitude</i>) merupakan faktor paling berpengaruh terhadap niat menghemat energi. 2. Norma subjektif (SN) merupakan faktor yang tidak signifikan saat interaksi dimasukkan. 3. Persepsi kontrol perilaku sangat signifikan terhadap interaksi Faktor Demografis 1. Pendapatan rumah tangga berpotensi positif terhadap niat. 2. Pendidikan & kepemilikan rumah tidak signifikan.
----	--	--	---	--

		tangga H5: Interaksi antara norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (SN PBC) secara signifikan mempengaruhi niat penghematan energi rumah tangga H6: Interaksi antara sikap perilaku dan kontrol perilaku yang dirasakan (<i>Attitude Perceived Behavior Control</i> (PBC)) secara signifikan mempengaruhi niat penghematan energi rumah tangga		
9.	<i>Study on Collaboration Intentions and Behaviors of Public Participation in the Inheritance of ICH Based on an Extended Theory of Planned Behavior</i>	H1: Sikap secara signifikan dan positif mempengaruhi niat kolaborasi publik terkait pewarisan ICH. H2: Norma subjektif secara signifikan dan positif mempengaruhi niat	Variabel Dependen: <i>Behaviors</i> Variabel Independen: <i>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Control</i>	Hasil analisis terhadap 351 responden menunjukkan bahwa semua komponen utama <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) yakni sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan—berpengaruh signifikan dan positif terhadap

	(Xia et al., 2020)	kolaborasi publik terkait pewarisan ICH. H3: Kontrol perilaku yang dirasakan (PBC) secara signifikan dan positif mempengaruhi niat kolaborasi publik terkait pewarisan ICH. H4: Niat kolaborasi publik terkait pewarisan ICH secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku kolaborasi aktual mereka. H5: Adanya kepercayaan agama bersama secara signifikan dan positif mempengaruhi niat kolaborasi publik terkait pewarisan ICH. H6: Adanya kepercayaan agama bersama secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku kolaborasi publik terkait	(PBC) Variabel Mediasi: <i>Behavioral Intention</i>	niat masyarakat untuk berkolaborasi dalam pelestarian ICH. Di antara ketiganya, sikap individu terhadap kolaborasi merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi niat, di mana masyarakat yang melihat kolaborasi sebagai sesuatu yang positif, bermanfaat secara ekonomi dan sosial, cenderung lebih berniat untuk terlibat. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan pemerintah lokal terbukti mampu meningkatkan niat masyarakat untuk berpartisipasi, yang menunjukkan pentingnya norma sosial dalam konteks budaya lokal. Kendali perilaku yang dirasakan, meskipun berpengaruh, memiliki pengaruh yang lebih kecil dibanding sikap dan norma subjektif. Hal ini berarti bahwa meskipun masyarakat merasa
--	--------------------	--	---	---

		pewarisan ICH.		memiliki kendala seperti waktu dan sumber daya, mereka tetap memiliki keinginan untuk berpartisipasi jika sikap dan dukungan sosialnya kuat.
10.	<i>Applying the Theory of Planned Behavior to Examine Pro-Environmental Behavior: The Moderating Effect of COVID-19 Beliefs</i> (Lucarelli et al., 2020)	H1a: Ada hubungan positif antara Sikap individu terhadap perubahan iklim dan Niat mereka. H1b: Norma subjektif secara langsung dan positif terkait dengan Niat individu. H1c: Kontrol Perilaku yang Dirasakan secara langsung dan positif terkait dengan Niat individu. H1d: Niat Perilaku secara langsung dan positif terkait dengan PEB individu.	Variabel Dependen: <i>Behavior</i> Variabel Independen: <i>Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control (PBC)</i> Variabel Mediasi: <i>Intention</i>	Tujuan untuk meneliti kemungkinan perubahan perilaku pro-lingkungan individu dalam menghadapi pandemi ini, menggunakan kerangka kerja <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB). Sikap (<i>attitude</i>), norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan semuanya berpengaruh positif signifikan terhadap niat (<i>intention</i>) untuk berperilaku ramah lingkungan. Niat (<i>intention</i>) berpengaruh kuat dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan aktual (PEB).

2.3 Model Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh sikap perilaku hemat energi terhadap niat berperilaku hemat energi

Kasus sikap terhadap suatu perilaku, merupakan setiap keyakinan individu untuk menghubungkan suatu perilaku tertentu dengan hasil tertentu (Ajzen, 2020). Sikap konsumen mahasiswa Pakistan dan Malaysia yang diteliti merupakan faktor paling signifikan yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan mereka terhadap produk dengan kemasan daur ulang (Zhang et al., 2022). Sikap adalah faktor paling berpengaruh yang mempengaruhi niat individu untuk membeli peralatan hemat energi. Sikap memiliki dampak yang lebih besar dan merupakan faktor terpenting berkontribusi terhadap perilaku hemat energi rumah tangga (Liu et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sikap perilaku hemat energi berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku hemat energi.

2.3.2 Pengaruh norma subjektif terhadap niat berperilaku hemat energi

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial dan ekspektasi yang dipaksakan oleh orang lain yang penting bagi seseorang dan yang memiliki pengaruh terhadap niat perilaku mereka (Aseri dan Ansari, 2023). Norma subjektif secara signifikan mempengaruhi niat individu dalam melakukan suatu tindakan (Xia et al., 2020). Norma subyektif (SN) tidak secara langsung mempengaruhi niat beli, namun berpengaruh tidak langsung melalui kontrol perilaku dan sikap (Hu et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku hemat energi.

2.3.3 Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat berperilaku hemat energi

Persepsi kontrol perilaku merupakan perilaku persepsi seorang individu terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan faktor-faktor yang menghambat tindakan pencegahan mereka (Park dan Oh, 2022). Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap konsumen dengan berperilaku yang positif maupun negatif (Xia et al., 2020). Persepsi kontrol perilaku memainkan peran penting dalam proses perilaku penghematan energi rumah tangga (Liu et al., 2020). Penelitian oleh Zhang et al. (2022) tidak sejalan dengan penelitian lainnya, karena menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat membeli, baik di Pakistan maupun Malaysia.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku hemat energi.

H4: Persepsi kontrol perilaku berdampak terhadap konsumen yang berperilaku hemat energi.

2.3.4. Pengaruh niat berperilaku terhadap konsumen yang berperilaku hemat energi

Niat perilaku merupakan faktor kunci dalam memprediksi perilaku konsumen yang sebenarnya. Oleh karena itu, menggabungkan niat pembelian ramah lingkungan ke dalam studi pro-lingkungan merupakan cara penting untuk

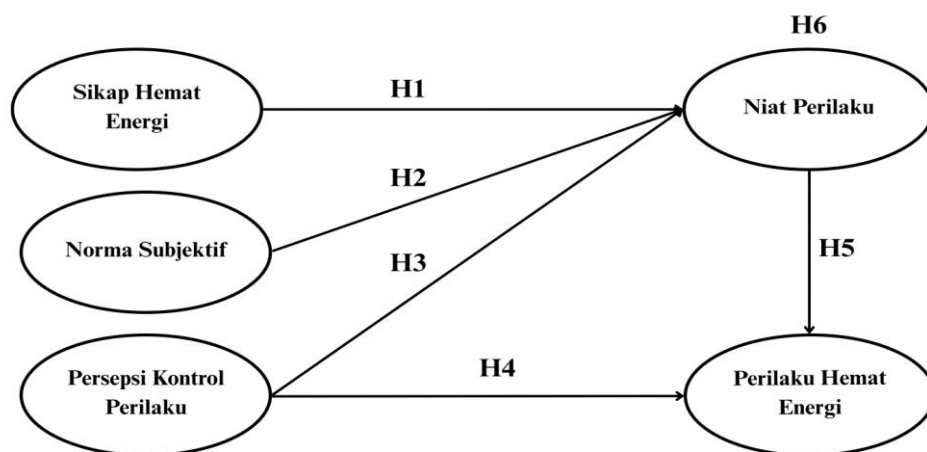
mengukur perilaku ramah lingkungan yang sebenarnya (Zhang et al., 2022). Niat perilaku dapat menjadi prediktor perilaku yang baik, hanya ketika individu memiliki kendali atas kinerja perilaku. Niat dapat memiliki efek mediasi pada hubungan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan perilaku hemat energi juga (Suntornsan et al., 2022). Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Lucarelli et al. (2020) yang mengatakan bahwa variabel niat (*intention*) paling berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan aktual.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Niat berperilaku berdampak terhadap konsumen yang berperilaku hemat energi.

H6: Niat berperilaku dalam memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku hemat energi.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 2. Model Penelitian

Sumber: Diadaptasi dari Suntornsan (2022)